

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
DALAM BIDANG PENGEMBANGAN DIRI ISLAMI
DI MAN WONOKROMO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
SISKA MARYATI
NIM. 07410117

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Siska Maryati
NIM : 07410117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 April 2011

Yang menyatakan




Siska Maryati
NIM. 07410117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Maryati

NIM : 07410117

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Siska Maryati
NIM. 07410117



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Siska Maryati
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siska Maryati
NIM : 07410117
Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk
Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang
Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo
Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat
dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2011
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 66 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
DALAM BIDANG PENGEMBANGAN DIRI ISLAMI
DI MAN WONOKROMO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISKA MARYATI

NIM : 07410117

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 12 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, **08 JUN 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ^ق وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ

الزَّادِ التَّقْوَى^ج وَاتَّقُوا^ج يَأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

“...dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.”

(Q.S. Al-Baqarah: 197)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hal. 32

PERSEMBAHAN

*Dengan kedalaman rasa syukur ke hadirat-Nya
ku persembahkan karya sederhana ini*

*Untuk Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد أن محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى اله وأصحابه
أجمعين، أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan penelitian tentang “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar, arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi dengan penulis guna mempertajam isi skripsi ini.

4. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing serta memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala MAN Wonokromo, Drs. Mawardi, S.Pd.I., segenap pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, para siswa beserta keluarga besar MAN Wonokromo Bantul, terima kasih atas izin, kerjasama, bantuan dan dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Ayahanda Suyanto, Ibunda Tri Suyati, dan adikku tercinta Retno Dwi Maryati yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan, nasehat, serta semangat kepadaku dalam menjalani hidup.
8. Sahabatku Sri Utami, Muamalatun Najah, teman-teman PAI 3 dan kost Salugu yang telah membantu memberikan semangat dalam proses skripsi.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat di terima di sisi Allah swt dan dibalas dengan limpahan rahmatNya. Amin.

Yogyakarta, 16 Maret 2011

Penulis



Siska Maryati
NIM. 074110117

ABSTRAK

SISKA MARYATI. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa MAN Wonokromo Bantul di bidang pengembangan diri Islami. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan program pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi para pengelola pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri Islami.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar belakang MAN Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul antara lain pencak silat, KIR, dan pramuka. 2) Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, KIR, dan Pramuka berperan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri Islami. Peran tersebut yaitu peran pengembangan, rekreatif, sosial, dan kesiapan karir. Adanya keempat peran ini dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri Islam dengan mengembangkan aspek-aspek diri Islami yaitu intelegensi, jasmani, spiritual keagamaan, pribadi, emosional, sosial, bahasa dan seni. Prestasi yang diraih oleh siswa antara lain badan lebih sehat dan bersemangat, berpikir berdasarkan Qur'an Hadits, kecintaan terhadap Islam meningkat, kepribadian yang sesuai ajaran Islam, emosi terkontrol, rasa sosial dan seni tumbuh dan berkembang, serta kekayaan bahasa bertambah yang dapat berguna dalam komunikasi. 3) Dari prestasi-prestasi dalam bidang pengembangan diri yang sudah diraih oleh para siswa, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan pihak madrasah yang menyediakan fasilitas yang diperlukan, pembimbing yang berkompeten dan bersungguh-sungguh dalam membimbing siswa, minat siswa yang tinggi, fasilitas yang memadai, masyarakat yang menerima adanya kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metodologi Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL	
A. Letak dan Keadaan Geografis	43
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	44
C. Visi dan Misi	45

D. Struktur Organisasi	48
E. Guru dan Karyawan	56
F. Siswa	58
G. Sarana dan Prasarana	59
BAB III PENINGKATAN PRESTASI SISWA DALAM BIDANG PENGEMBANGAN DIRI ISLAMI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MAN WONOKROMO BANTUL	
A. Kegiatan Pengembangan Diri Islami di Man Wonokromo Bantul	63
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Kegiatan Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul	64
C. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Islami	68
D. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Bidang Pengembangan Diri Islami	82
E. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Islami dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	102
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran	109
C. Kata Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gâin	‘	ge
ف	fâ’	g	ef
ق	qâf	f	qi
ك	kâf	q	ka
ل	lâm	k	`el
م	mîm	l	`em
ن	nûn	m	`en
و	wâwû	n	w
هـ	hâ’	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yâ’	’	ye
		Y	

Untuk bacaan Panjang ditambah:

أ = â

إي = î

أو = û

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa	59
Tabel 2	Sarana Umum	59
Tabel 3	Pendukung Administrasi KBM	61
Tabel 4	Sarana Pendukung KBM	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat	107
Gambar II Buletin Aliansi, Salah Satu Hasil dari Ekstrakurikuler KIR	107
Gambar III Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Kepala Sekolah
- Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Gubernur
- Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian dari Bappeda
- Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah
- Lampiran 11 Sertifikat-Sertifikat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan nasional, siswa mempunyai peranan yang sangat penting, karena siswa adalah obyek atau sasaran pendidikan di lembaga sekolah. Siswa merupakan pusat dari segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bukan hanya potensi akademik saja tetapi juga potensi di luar akademik. Maka dari itu, selain aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga diharapkan aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan bakat yang dipunyai.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan dibimbing oleh guru mata pelajaran masing-masing yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan keaktifan siswa di sekolah dalam mengembangkan dirinya, dapat mereka lakukan melalui kegiatan di luar proses pembelajaran, salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia yang intelek, pandai, dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelaktual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan

untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Fungsi dari institusi pendidikan itu sendiri antara lain mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi dan sebagainya.¹

Pendidikan berperan sebagai pembangun suatu bangsa. Pendidikan yang membangun bangsa adalah pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang benar-benar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Pendidikan yang bermutu akan menciptakan para lulusan yang berkualitas pula, dan dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mencerminkan suatu bangsa yang berkualitas. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak cukup hanya berfokus pada mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, tetapi juga harus mempertimbangkan bakat yang dimiliki siswa yang selanjutnya juga akan dikembangkan di sekolah tersebut supaya bakat yang dimiliki siswa tidak terpendam dan terkikis, namun terwujud dan berkembang.

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat

¹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), hal. 66

mengembangkan bakatnya.² Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.³

Maka dari itu, program pengembangan diri sangat penting dicantumkan dalam struktur kurikulum untuk mengembangkan diri setiap siswa. Program pengembangan diri ini dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis kegiatan. Tidak hanya sekolah umum saja yang dicantumkan program pengembangan diri pada struktur kurikulumnya, tetapi pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, kejuruan, maupun khusus.

Telah dijelaskan di awal bahwasanya pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa merupakan pendidikan yang bermutu yang dapat membangun bangsa. Sementara itu, jika hal tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Islam maka akan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah,

² Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hal. 20.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004), hal. 6

manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya.

Melihat dari hal di atas, dapat diketahui bahwa Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan diri. Landasan pengembangan diri dalam Pendidikan Islam mengacu pada potensi. Potensi dalam konsep Pendidikan Islam disebut fitrah, yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya, serta dijadikan alat untuk pengabdian dan ma'rifatullah.⁴

Maka dari itu, kegiatan pengembangan diri Islami perlu diadakan. Hal ini bertujuan supaya selain bakat berkembang juga potensi beragama siswa berkembang, sehingga dapat meningkatkan pengamalan ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Namun, kegiatan pengembangan diri Islami belum tentu dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan saja, karena kegiatan pengembangan diri Islami bisa juga terdapat dalam kegiatan bukan keagamaan.

Sehubungan dengan hal di atas, MAN Wonokromo Bantul merupakan SMA yang berbasis ajaran agama Islam. MAN Wonokromo termasuk sekolah umum yang ada di bawah naungan Kementerian Agama. Para siswa di MAN Wonokromo sebenarnya banyak yang mempunyai bakat yang terpendam yang harus dikembangkan dan mendapat perhatian khusus. Hal ini terlihat saat kegiatan MOS, ada beberapa siswa yang bisa bernyanyi dengan

⁴ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 32

bagus pada saat acara pentas seni.⁵ Terlihat pula saat pengadaan lomba memperingati Nuzulul Qur'an, seperti lomba kaligrafi, da'i remaja, puisi, adzan. Para peserta lomba tersebut pastilah mempunyai bakat dalam bidang tersebut sehingga mereka terpilih untuk mewakili kelasnya untuk mengikuti lomba.⁶ Bakat-bakat tersebut harus mendapat perhatian khusus dari pihak MAN Wonokromo Bantul.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MAN Wonokromo Bantul, menunjukkan bahwa Madrasah tersebut menyadari pentingnya kegiatan pengembangan diri. Berikut penuturan dari koordinator kegiatan siswa, "Untuk sekarang ini, kegiatan pengembangan diri sangat penting dilaksanakan di sekolah. Penting untuk memberikan kecakapan dan keterampilan-keterampilan kepada siswa."⁷

Mengingat pentingnya pengembangan diri, sejauh ini MAN Wonokromo telah melakukan upaya-upaya untuk program pengembangan diri. Upaya yang telah dilakukan MAN Wonokromo untuk mengembangkan diri para siswa salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler keagamaan dan umum.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo ini mendapat respon baik dari banyak siswanya. Dari beberapa siswa yang berhasil peneliti wawancarai rata-rata menyampaikan bahwa mereka senang

⁵ Hasil pengamatan pada kegiatan MOS di MAN Wonokromo Bantul, tanggal 14 Juli 2010

⁶ Hasil pengamatan pada kegiatan Nuzulul Qur'an di MAN Wonokromo Bantul, tanggal 28 Agustus 2010

⁷ Hasil wawancara dengan M. Munawar Yasin, Koordinator Kegiatan Kesiswaan MAN Wonokromo Bantul, Sabtu, 16 Oktober 2010 pukul 11.15 WIB

dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul karena dapat menambah wawasan dan keterampilan. Berikut penuturan salah satu siswa MAN Wonokromo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, “Aku merasa senang mengikutinya, dengan mengikuti ekstra tersebut, aku bisa mengembangkan keterampilanku.....”.⁸

Dari paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang dapat menjadi bahan wacana dalam bidang pendidikan mengenai pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MAN Wonokromo sebagai sarana peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta peningkatan pengamalan ajaran Islam, aspek-aspek diri Islami yang berkembang dalam setiap bentuk kegiatan pengembangan diri Islami dan juga faktor pendukungnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MAN Wonokromo Bantul?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri Islami di MAN Wonokromo Bantul?
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan tiap jenis kegiatan pengembangan diri Islami di MAN Wonokromo Bantul.

⁸ Hasil wawancara dengan Diani Tani Setya dan teman-temannya, siswa MAN Wonokromo Bantul yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Jum'at, 04 November, pukul 12.30 WIB

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis kegiatan pengembangan diri Islami yang diadakan di MAN Wonokromo Bantul.
- b. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri Islami di MAN Wonokromo Bantul.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan tiap jenis kegiatan pengembangan diri Islami di MAN Wonokromo Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik Akademik

- 1) Menambah pengetahuan dan informasi dalam kajian keilmuan, terutama kajian tentang program kegiatan pengembangan diri Islami.
- 2) Sebagai wacana dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan sekolah.

b. Praktis

Memberikan wacana sekaligus inspirasi bagi dunia pendidikan terutama untuk lembaga sekolah dalam mengembangkan program pengembangan diri Islami.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian baik yang mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai

sarana pengembangan diri maupun penelitian terkait dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Jaliludin Al Fauri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, dengan judul *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Seni Baca Al-Qur'an Dan Nasyid Di MAN Tempel*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Nasyid dan Seni Baca Al-Qur'an di MAN Tempel berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya dengan adanya beberapa siswa yang memperoleh prestasi dalam berbagai lomba baik itu disekolah maupun di luar sekolah. Metode yang digunakan dalam Seni Baca Al-Qur'an adalah tilawah, tahsin, dan sarkhil Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam Nasyid adalah demonstrasi, latihan, tadarus dan ceramah.
2. Skripsi Siti Aminah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah jurusan PBA, dengan judul *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Tinjauan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab)*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler bahasa yang ada di pondok pesantren Ibnul Qoyyim cukup efektif, karena mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri dan santri juga mampu berinteraksi dengan bahasa Arab sesuai dengan pelajarannya. Terbukti minat berbahasa santri cukup meningkat yaitu 22% jika dibandingkan

dengan proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah menyampaikan mata pelajaran dengan bahasa Arab sebagai pengantar.

3. Skripsi Oktora Milasari, mahasiswi Fakultas Tarbiyah jurusan PBA, dengan judul *Peran Pendamping dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pendamping sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa.

Pendampingan tidak hanya dilakukan pada saat siswa belajar tetapi lebih dari itu, pendamping juga mempunyai peran sebagai pendidik. Dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab, usaha yang sebagian telah dilakukan para pendamping adalah seperti menempel kosakata bahasa arab pada tempat-tempat strategis di asrama, mengulang kembali mata pelajaran bahasa arab yang sudah dipelajari di madrasah khususnya bagi siswa yang belum paham betul serta memberikan motivasi pada siswa.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis. Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri islami di MAN Wonokromo Bantul. Di dalam penelitian ini akan di paparkan tentang bentuk kegiatan pengembangan diri Islami yang diadakan di MAN Wonokromo, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa bidang pengembangan diri Islami serta faktor pendukungnya.

E. Landasan Teori

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Menurut pengertian di atas, berarti jika seseorang mempunyai kedudukan atau status tertentu dalam kehidupannya, maka selanjutnya kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu.⁹

Atas dasar definisi di atas, maka peranan adalah aspek yang dinamis dari status. Hal yang sama juga ungkapan oleh Soekanto peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan dari kamus besar bahasa Indonesia, peranan didefinisikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁰

⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 94

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 667

Dari pengertian di atas, kita tahu bahwa setiap manusia di bumi ini mempunyai peran karena setiap manusia diciptakan pasti mempunyai peran. Peran minimal dari manusia adalah sebagai hamba Allah. Peran manusia sebagai hamba Allah adalah mengabdikan kepada Allah dengan cara melakukan berbagai ibadah yang diwajibkan dan yang dianjurkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Jika manusia itu mampu menjalankan kewajiban dan haknya kepada Allah, maka orang itu telah dapat menjalankan peran sebagai hamba Allah.

Seperti halnya dengan siswa disekolahan. Siswa merupakan sasaran pendidikan di sekolah. Siswa merupakan individu yang akan ditumbuhkembangkan melalui pendidikan sekolah. Dari pernyataan tersebut, maka kewajiban siswa antara lain mengikuti proses belajar mengajar di kelas, mematuhi tata tertib sekolah, dan menjaga nama baik sekolah. Sedangkan hak siswa di sekolah antara lain, mengembangkan potensi yang siswa miliki melalui kegiatan-kegiatan sekolah, mendapatkan pengajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Telah dijelaskan di atas bahwa, seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.¹¹ Jadi, jika seorang siswa telah dapat menjalankan kewajiban dan haknya di sekolah, maka siswa itu telah dapat menjalankan peranannya sebagai siswa.

¹¹ *Ibid*, hal. 94

Realitanya, berkaitan dengan peran yang harus dilakukan, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu tidak jarang terjadi kurangberhasilan dalam menjalankan perannya.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Di tingkat sekolah, tidak asing lagi dengan istilah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu biasanya dilaksanakan di luar jam belajar mengajar di kelas, yaitu siang atau sore hari setelah selesai proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berisikan banyak kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa seperti, pramuka, KIR, basket, seni baca Al-Qur'an. Jenis dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di suatu sekolah tidak sama, tetapi ditentukan oleh sekolah itu sendiri.

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan secara umum yaitu untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat minat, dan pengembangan diri menuju manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang

dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹²

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan pengertian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan dan fungsi untuk:

- 1) *Pengembangan*, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹³

¹² Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005), hal. 9

¹³*Ibid*, hal. 10

c. Sasaran

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler ini adalah seluruh siswa madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler itu dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa, seperti pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni, dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, seperti Qiro'ah, seni bela diri, karya ilmiah remaja.

d. Prinsip Dasar

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tidak melupakan

¹⁴*Ibid*, hal. 11

masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.¹⁵

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, potensi, dan minat masing-masing peserta didik.
- 2) Pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu kegiatan ekstrakurikuler membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan bakat itu ada banyak macamnya. Dalam seminar nasional mengenai alternatif program pendidikan bagi anak berbakat yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan bekerja sama

¹⁵*Ibid*

dengan Yayasan Pengembangan Kreativitas pada tanggal 12-14 November 1981 di Jakarta, disepakati bahwa:

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum
- b. Kemampuan akademik khusus
- c. Kemampuan berpikir kreatif-produktif
- d. Kemampuan memimpin
- e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- f. Kemampuan psikomotor (seperti dalam olahraga).¹⁶

Muatan-muatan ekstrakurikuler antara lain kegiatan keagamaan seperti seni baca Al-Qur'an, nasyid, dakwah, pengumpulan dan pembagian zakat; pelatihan profesional seperti, jurnalistik dan kepemimpinan; organisasi siswa seperti, OSIS, PMR, Pramuka, dan pecinta alam; kegiatan kultural/budaya seperti, kursus seni dan pelatihan tari daerah.

¹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004), hal. 23.

3. Prestasi Siswa

a. Pengertian

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut W.S Winkel “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.”¹⁷

Menurut Sardiman A.M “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani “Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan prestasi siswa adalah suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan oleh siswa.

b. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi prestasi

Untuk mencapai prestasi siswa secara maksimal dan sesuai yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).¹⁹

¹⁷ Green Heroes, “*Pengertian Prestasi*”, <http://tentangkomputerkita.blogspot.com>, sabtu, 17 April 2010

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Sunartombs, “*Pengertian prestasi Belajar*”, <http://sunartombs.wordpress.com>, 5 Januari 2009

1) Faktor *Intern*

Faktor *Intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau dari dalam diri siswa. Adapun yang digolongkan faktor intern yaitu:

a) *Intelegensi/Kecerdasan*

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Menurut Kartono kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.”²⁰

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b) *Bakat*

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.²¹ Bakat ini sering juga dengan potensi dasar. Bakat ini harus dikembangkan supaya potensi yang dimiliki siswa tidak terpendam dan terkikis.

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu.²²

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Seorang siswa yang berminat untuk mengikuti suatu kegiatan keterampilan, padahal dirinya tidak mempunyai bakat dalam bidang tersebut, maka hasilnya akan bisa menyamai siswa lain yang berbakat walaupun dengan waktu belajar yang relatif lebih lama. Begitu juga dengan mata pelajaran. Seorang siswa yang berminat pada suatu matapelajaran tertentu, maka dia akan merasakan kemudahan dalam belajarnya.

d) Motivasi

Nasution mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Motivasi ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa rendah maka hasilnya tidak akan maksimal.

²² *Ibid*

Namun jika motivasi belajar siswa tinggi, maka hasilnya juga akan maksimal.²³

2) Faktor *Ekstern*

Faktor *Ekstern* adalah faktor yang berasal dari luar diri individu atau dari luar diri siswa. Adapun yang digolongkan ke dalam faktor ekstern yaitu:

- a) Keadaan keluarga
- b) Keadaan sekolah
- c) Keadaan masyarakat²⁴

4. Pengembangan Diri Islami

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, di antaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006.

Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP.

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

a. Pengertian

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik dalam pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus.²⁵

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah atau sekolah. Pengembangan diri dapat berwujud akademik (seminar), non akademik (olah raga, seni), *life skill* bisa intra dan ekstra (keterampilan). Pengembangan diri dapat mengambil bentuk antara lain: konseling/BK, pramuka, seminar ilmiah, pengembangan kreativitas yang dapat meningkatkan pengembangan dirinya melalui bakat dan minat.²⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, islami atau islamiah berarti berkenaan dengan agama Islam atau bersifat Islam.²⁷ Berarti kegiatan yang islami adalah kegiatan yang bersifat Islam.

²⁵ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 283.

²⁶ Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Pilar Media bekerjasama dengan MDC Jateng, 2007), hal. 109-110

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 340

Menurut pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri islami yaitu kegiatan yang bersifat islam yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik.

b. Tujuan

Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru tetapi bisa dibimbing oleh konselor dan tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.²⁸

Pada dasarnya tujuan dari pengembangan diri islami sama dengan tujuan pengembangan diri secara umum. Namun, sedikit perbedaannya adalah dalam pengembangan diri Islami lebih memperlihatkan pengembangan diri yang bercorak ajaran islam yang bertujuan untuk peningkatan pengamalan ajaran islam serta menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Anak-anak antara umur 16-18 tahun merasa perlu menggunakan imajinasi sepenuhnya untuk menentukan apa yang penting dan apa yang tidak. Dalam mengerjakan ini ia barangkali memerlukan

²⁸ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, hlm.180-181

pertolongan orang-orang dewasa yang tidak terlalu kritikal. Dia dapat mengembangkan visi tentang hidupnya menurut aspirasi yang optimis dan untuk kegiatan-kegiatan sosial sebagai jalan untuk memperkaya kehidupan. Minatnya biasanya stabil untuk dinilai bersamaan dengan bakat-bakatnya yang khusus. Jadi, umur inilah yang paling tepat untuk menguji dan membimbing bakat-bakat kejuruan.²⁹

c. Ruang Lingkup

Pengembangan diri meliputi dua komponen :

- 1) Pelayanan Konseling (tatap muka di kelas), meliputi pengembangan: kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan akhir.
- 2) Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan: kepramukaan, silat/karate, KIR, PMR, pecinta alam, seni, olah raga, keagamaan, dan lain sebagainya.

d. Aspek-Aspek Pengembangan Diri Islami

Di dalam pengembangan diri Islami, aspek-aspek diri yang dikembangkan adalah aspek-aspek diri yang dapat menunjang peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pengamalan ajaran Islam. Aspek-aspek diri yang akan dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri, baik pengembangan diri secara umum maupun Islami pada prinsipnya sama yaitu disesuaikan dengan sifat dasar manusia, yaitu tubuh, ruh, dan akal. Di dalam pendidikan

²⁹ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam, Analisis Psikologi dan Falsafah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hal. 350.

Islam, ketiga komponen tersebut merupakan komponen pembangun tujuan pendidikan Islam.³⁰ Jadi, jika ketiga komponen berkembang, maka akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan hal di atas, maka yang termasuk dalam aspek-aspek pengembangan diri Islami yaitu:

1) Aspek intelegensi

Menurut Jean Piaget, intelegensi diartikan sama dengan kecerdasan, yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan.³¹

Mengembangkan aspek intelegensi dapat diartikan mengembangkan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Dalam hal ini yang dikembangkan adalah rasional manusia.

Memasuki usia remaja, seseorang sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis.³² Berpikir abstrak adalah berpikir yang tidak terikat pada bendanya. Kemampuan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis adalah mampu membuat perencanaan, penaksiran

³⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 19

³¹ M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 27

³² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 25

atau bahkan perkiraan kecenderungan sesuatu di masa yang akan datang.

Islam mengajarkan supaya umatnya untuk berpikir, seperti pada QS. Ali Imron : 65 yang artinya: “.... *Apakah kamu tidak berfikir?*”³³.

Seorang siswa dapat dikatakan aspek intelegensinya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek intelegensi di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa dapat berfikir berdasarkan Qur'an Hadits
 - b) Siswa dapat memberikan pemecahan-pemecahan masalah
- 2) Aspek Jasmani

Mengembangkan aspek jasmani disini diartikan dengan mengembangkan kemampuan fisik seseorang. Kemampuan fisik merupakan kemampuan dan minat yang berkaitan dengan aktivitas fisik, seperti olahraga.

Ajaran Islam memperhatikan kesehatan badan dan penjagaannya dari penyakit dan sebab-sebab yang menimbulkannya³⁴. Mengembangkan aspek jasmani dalam Islam merupakan hal penting. Pentingnya pengembangan jasmani dalam

³³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hal. 59

³⁴ Muhammad Yusuf Musa, *Islam; Suatu Kajian Komprehensif*, Terjemah: A. Malik Madaniy (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal. 205

Islam dikarenakan dengan jasmani yang sehat maka akan menunjang kesempurnaan ibadah.

Seorang siswa dapat dikatakan aspek jasmaninya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek jasmani di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa dapat merasakan badan lebih sehat
 - b) Siswa dapat merasakan semangat
- 3) Aspek spiritual keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, spiritual diartikan dengan kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral.³⁵

Mengembangkan aspek spiritual berarti merealisasikan nilai-nilai kehidupan berdasarkan suara hati. Dengan mengembangkan aspek spiritual, seseorang akan menemukan makna dari eksistensi dirinya sebagai pribadi.

Menurut pengertian di atas, dapat kita ketahui bahwa pengembangan aspek spiritual keagamaan adalah pengembangan jiwa atau rohani keagamaan seseorang. Pengembangan aspek ini diharapkan supaya seseorang mampu menumbuhkan sifat serta sikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, aspek spiritual keagamaan ini dapat berfungsi sebagai memberikan makna hidup.

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 857

Seorang siswa dapat dikatakan aspek spiritual keagamaannya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek spiritual keagamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa dapat beribadah tepat waktu
 - b) Siswa dapat merasakan kebesaran Allah
 - c) Siswa dapat menambah wawasan keagamaan
- 4) Aspek pribadi

Mengembangkan aspek pribadi dimaksudkan untuk mengembangkan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi. Hal yang termasuk dalam aspek kepribadian ini contohnya kedisiplinan, kejujuran, dan lain sebagainya yang merupakan gambaran dari watak dan karakter seseorang. Maka dari itu pengembangan aspek pribadi menjadi hal penting karena kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang terutama hidup dalam masyarakat.

Kepribadian manusia terbentuk dan berakar pada tatanan nilai-nilai dan kesejarahan. Perkembangan aspek pribadi ini di tunjukkan pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat dari aspek moral dan sikap. Moralitas merupakan

aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang.³⁶

Seorang siswa dapat dikatakan aspek pribadinya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek pribadi di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa dapat disiplin waktu
 - b) Siswa dapat bertingkah laku sopan
 - c) Siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri
- 5) Aspek emosional

Emosi atau perasaan merupakan salah satu potensi kejiwaan yang khas dimiliki oleh manusia. Emosi ini merupakan perasaan yang disertai oleh perubahan atau perilaku fisik, misalnya, perasaan marah ditunjukkan dengan suara keras dan orang yang sedang gembira ditunjukkan dengan tertawa lebar.³⁷

Maksud dari mengembangkan aspek emosional di sini adalah mengembangkan kecerdasan emosi. Pada dasarnya emosi memainkan peranan penting dalam pola berpikir maupun tingkah laku individu³⁸. Dengan kata lain, emosi adalah akar dorongan untuk bertindak. Maka kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan untuk

³⁶ M. Ali dan M, Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 136

³⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 25-26

³⁸ M. Ali dan M, Asrori, *Psikologi Remaja.....* hal. 64

menguasai diri agar ia tetap bisa mengambil keputusan dengan tenang.

Berdasarkan pengertian kecerdasan emosi di atas dapat diketahui ciri-ciri dari orang yang memiliki kecerdasan emosi: mampu mengendalikan diri, mampu memotivasi diri, mampu bertahan menghadapi frustrasi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mampu menjaga diri agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, mampu berempati, dan selalu berdoa.

Di dalam ajaran islam, kemampuan pengolahan emosi antara lain tercermin dalam sifat sabar. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bersabar antara lain terdapat dalam Q.S. Ali Imron ayat 200 yang artinya:“ *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu.....*”³⁹

Pengembangan kecerdasan emosi ini sangat penting bagi remaja karena pada masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.⁴⁰

Seorang siswa dapat dikatakan aspek emosionalnya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek emosionalnya di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

³⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hal. 77

⁴⁰ M. Ali dan M, Asrori, *Psikologi Remaja...* hal.67

- a) Siswa dapat mengontrol emosi negatif
 - b) Siswa dapat mengontrol emosi positif
 - c) Siswa dapat menguasai diri
 - d) Siswa dapat memotivasi diri
 - e) Siswa dapat bersifat sabar
 - f) Siswa dapat bersikap toleran
- 6) Aspek sosial

Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.⁴¹ Jadi, mengembangkan aspek sosial dapat diartikan mengembangkan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Pengembangan aspek sosial ini penting karena hal ini berkaitan dengan peranan manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*) yang tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain. Itulah sebabnya, Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, kegotongroyongan dan musyawarah.⁴²

Seorang siswa dapat dikatakan aspek sosialnya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid*, hal. 85

⁴² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 35

- a) Siswa dapat membantu orang lain yang membutuhkan
 - b) Siswa dapat mengembangkan rasa kekeluargaan sesama teman
 - c) Siswa dapat bersoialisasi dengan temannya secara baik
 - d) Siswa dapat bersikap ramah terhadap teman-temannya
- 7) Aspek bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁴³ Bahasa berkaitan erat dengan perkembangan intelektual dan sosial seseorang. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Proses berpikir tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu bahasa. Perkembangan kedua aspek ini saling menunjang. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berlangsung dalam interaksi sosial. Dengan demikian, perkembangan kedua aspek ini juga saling menunjang. Perkembangan bahasa berjalan pesat pada awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja.⁴⁴

Kaitan antara pengembangan aspek bahasa sebagai alat komunikasi dengan aspek sosial dalam Islam dapat berfungsi sebagai mempererat silaturahmi. Perintah memelihara tali silaturahmi terdapat dalam Q.S. An-Nisa' ayat 1 yang

⁴³ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras dan STAIN Ponorogo Press, 2005), hal. 99-100

⁴⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 30

artinya:”.....dan (peliharalah) hubungan silaturrahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁴⁵

Seorang siswa dapat dikatakan aspek bahasanya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa dapat berbahasa dengan sopan
 - b) Siswa dapat berkomunikasi dengan baik
 - c) Siswa dapat membuat kata-kata yang indah
- 8) Aspek seni

Aspek seni dikembangkan untuk menumbuhkan sifat dan sikap keselarasan, keseimbangan, dan keserasian. Seni berhubungan dengan keindahan. Dalam ajaran Islam menyatakan bahwa Allah mencintai keindahan, seperti perintah memperindah bacaan Al-Qur'an.

Seorang siswa dapat dikatakan aspek seninya meningkat jika telah memenuhi indikator prestasi. Menurut penjelasan mengenai aspek seni di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa dapat merasakan keindahan
- b) Siswa dapat merasakan keserasian

⁴⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hal. 78

5. Perkembangan Peserta Didik Usia Remaja

Sekitar umur 16 tahun anak melanjutkan Sekolah Menengah Atas atau Aliyah selama tiga tahun. Pendidikan disini bersifat pematangan dengan adanya pembagian fak sesuai dengan bakat si anak.⁴⁶ Maka dari itu, program pengembangan diri sangat penting untuk diadakan. Pentingnya program pengembangan diri pada sekolah atau madrasah dikarenakan usia remaja adalah usia dimana manusia sedang berkembang untuk mencari siapa dirinya, mencari eksistensi dirinya.

Diharapkan melalui pengembangan diri di usia remaja ini dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangan antara lain: (1) memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan, dan (2) mengembangkan kecakapan-kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang perlu sebagai warga negara.⁴⁷

Upaya sekolah (pimpinan dan guru) dalam rangka membantu siswa mencapai kedua tugas-tugas perkembangan tersebut, adalah:

- a. Memberikan pengajaran atau bimbingan tentang ketrampilan-ketrampilan sosial
- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok (ekstrakurikuler atau OSIS)
- c. Mengajar atau membimbing siswa tentang hidup demokratis atau berteman secara sehat

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 181

⁴⁷ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 82

- d. Bersama siswa mendiskusikan masalah peranan social pria atau wanita dalam masyarakat
- e. Mendorong siswa untuk mau membaca literatur yang memuat peranan pria atau wanita
- f. Menugaskan siswa untuk mengamati kehidupan sosial (menyangkut keterlibatan pria atau wanita dalam bidang pendidikan, pekerjaan, kehidupan berkeluarga, atau keterampilan masyarakat lainnya) sebagai bahan pembahasan dalam diskusi dengan guru.⁴⁸

F. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.⁴⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah psikologi perkembangan yang menunjukkan bahwa psikologi merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa

⁴⁸ H.Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 96

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.3

konsepsi (pra-natal) sampai mati.⁵⁰ Psikologi perkembangan ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana para siswa mengembangkan dirinya sesuai dengan usianya, yaitu usia remaja.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi. Di dalam penelitian ini, yang penelitian jadikan subyek atau sumber data penelitian melalui wawancara yaitu kepala madrasah, koordinator ekstrakurikuler, guru pembimbing ekstrakurikuler Pramuka, Pencak silat, dan KIR, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, Pencak silat, dan KIR MAN Wonokromo Bantul. Kemudian yang peneliti jadikan subyek melalui observasi adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pamuka, KIR, dan Pencak silat. Sedangkan subyek melalui dokumentasi adalah daftar prestasi siswa, jadwal ekstrakurikuler, keadaan serta profil MAN Wonokromo Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

Ada pun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰H.Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan*hal.3

⁵¹, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hal.308.

a. Metode Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Sedangkan secara sempit, observasi atau pengamatan berarti pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁵² Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁵³

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara langsung yang meliputi cara pembimbing membimbing siswa, tingkah laku siswa, sarana prasarana yang digunakan, motivasi yang diberikan kepada siswa.

b. Metode Wawancara/*Interview*

Estenberg mendefinisikan *interview* sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴

⁵² Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.69.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kialitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.64.

⁵⁴ *Ibid*, hal.317

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak berstruktur atau wawancara bebas, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Ada pun yang penulis interview adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Koordinator Ekstrakurikuler, Guru Pembimbing ekstrakurikuler, siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler, dan pihak-pihak yang terkait dengan tema yang penulis tentukan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden yaitu untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri. Selain itu juga untuk mengetahui nilai-nilai pengembangan dan faktor pendukung dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu alat pengumpul data, dengan cara mengambil data dari dokumen yang tersedia. Pelaksanaan metode ini, peneliti menyelidiki buku, arsip, jurnal, dan sebagainya. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara meliputi: sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengejar,

sarana prasarana, daftar prestasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MAN Wonokromo Bantul.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsir data dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.⁵⁶

Ada pun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

⁵⁵ *Ibid*, hal.335.

⁵⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal.30.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dapat bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sbagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹

⁵⁷ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjejep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16-17.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...* , hal. 345.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

Triangulasi dapat juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁰ Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hal. 372

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 331.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan masing-masing bab. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan pembahasan serta kerangka skripsi.

Bab kedua akan ditulis tentang gambaran umum MAN Wonokromo Bantul. Dalam bab ini menjelaskan letak dan keadaan geografis, sejarah singkat MAN Wonokromo Bantul, struktur organisasi, keadaan guru dan murid serta sarana prasarana.

Bab ketiga merupakan pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri islami di MAN Wonokromo

Bantul. Pembahasan tersebut meliputi macam-macam kegiatan pengembangan diri islami dalam kegiatan ekstrakurikuler, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri islami dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul.

Bab keempat merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MAN Wonokromo Bantul adalah pencak silat, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan pramuka.
2. Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membantu peningkatan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri Islami. Peran tersebut yaitu peran pengembangan, rekreatif, sosial, dan kesiapan karir. Dari keempat peran atau fungsi ini ternyata dapat mengembangkan beberapa aspek diri Islami siswa dalam kegiatan pencak silat, KIR, dan pramuka yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan diri Islami. Aspek-aspek diri Islami yang berkembang diantaranya adalah aspek jasmani, spiritual keagamaan, pribadi, emosional, sosial, intelegensi, bahasa, dan seni. Hasil atau prestasi yang di raih oleh siswa adalah siswa dapat merasakan badan lebih sehat dan semangat, berpikir berdasarkan Qur'an Hadits, meningkatkan kecintaan terhadap islam, kepribadian yang sesuai ajaran islam, mengontrol emosi, menumbuh-kembangkan rasa sosial dan seni, serta menambah kekayaan bahasa untuk berkomunikasi.
3. Kelancaran peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana meningkatkan prestasi dalam bidang pengembangan diri ini karena ada beberapa faktor pendukung pelaksanaannya. Faktor tersebut meliputi dukungan pihak

madrasah dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, pembimbing yang berkompeten dan sungguh-sungguh dalam membimbing siswa, minat siswa yang tinggi, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari masyarakat karena adanya kebutuhan masyarakat yang memunculkan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian, dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan, maka dapat diberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat baik bagi MAN Wonokromo umumnya maupun keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada khususnya:

1. Bagi seluruh kegiatan ekstrakurikuler, dalam pelaksanaan kegiatannya hendaknya dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan madrasah secara maksimal.
2. Bagi para pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, untuk tetap selalu memotivasi para siswa dalam mengembangkan bakat dan potensinya.
3. Khususnya untuk ekstrakurikuler KIR, sebaiknya siswa lebih diutamakan dengan pikirannya sendiri dalam membuat artikel dari pada mengambil dari internet. Selain itu juga, bisa ditambahkan kegiatan latihan menulis artikel sesuai dengan penelitian yang mereka lakukan sendiri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan izin Allah pulalah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semua tak luput dari bantuan semua pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti pribadi, dan para pembaca pada umumnya.

Segala hasil yang diperoleh dari manusia tidaklah sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan disana sini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna kesuksesan di masa yang akan datang.

